

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan sektor keuangan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini, bank dapat berperan dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu sebagai lembaga keuangan yang menjembatani pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam sebuah perekonomian, fungsi ini sangat penting dalam mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam menggerakkan sektor-sektor kegiatan ekonomi. Dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi tersebut, bank dihadapkan pada 2 (dua) tugas operasional yang sangat penting, yaitu tugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas dalam mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. Dari fungsi yang pertama, bank dapat memainkan perannya dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana yang dimiliki oleh bank tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga. Sektor perbankan dalam memberikan kredit memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud disini meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Dendawijaya (2009:49) mengatakan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu :

a. Giro

Giro merupakan simpanan yang berasal dari dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya tau dengan cara pemindah bukuan

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu.

c. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Pada sisi lain Warjiyo (2004:435) mengungkapkan bahwa perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah merupakan rasio dari risiko kredit, dimana *Non Performing Loan* (NPL) ini adalah sebuah kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank. Karena dengan kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba. Bank Indonesia menggolongkan kredit bermasalah di Indonesia menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Kredit Kurang Lancar.
2. Kredit yang diragukan.
3. Kredit Macet.

Batas rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia maksimal 5%, namun jika melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan, maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Tingkat NPL yang semakin besar menunjukkan bank tersebut tidak profesional

dalam mengelola kredit. Pada dasarnya setiap bank sehat di dunia manapun, tidak menghendaki kredit yang mereka salurkan tumbuh menjadi kredit bermasalah. Namun pada kenyataannya kredit bermasalah akan selalu ada dan sudah menjadi bagian dalam kehidupan bisnis bank, meskipun semua tahapan-tahapan dalam proses pemberian kreditnya sudah di lakukan secara hati-hati.

Berikut ini akan di tampilkan mengenai data pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan
Perkembangan Kredit periode 2006-2014
(dalam miliar Rupiah)

Tahun	DPK (miliar)	NPL (%)	KREDIT (miliar)
2006	124.468	4,81	90.283
2007	165.600	3,4	113.853
2008	201.537	2,80	161.108
2009	255.928	3,52	208.123
2010	333.652	2,78	252.489
2011	384.264	2,30	294.515
2012	450.166	1,83	362.007
2013	504.281	1,63	413.270
2014	622.322	1,78	510.697

Sumber : *Annual Report* PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014, diunduh pada tgl-18-06-2015 (Data diolah 2015)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bagaimana pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), *Non performing loan* (NPL) dan jumlah Kredit pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2006-2014. Selama periode tersebut dana pihak ketiga setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang dapat menarik minat serta menghimpun dana dari masyarakat dengan sangat baik, kemudian di lanjutkan oleh pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit macet yang setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga ini merupakan kabar baik bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan masyarakat luas pada umumnya. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik dan ingin lebih jauh lagi mengetahui dan membuktikan serta mengangkatnya menjadi suatu fenomena, Apakah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dapat mempengaruhi perkembangan penyaluran Kredit. Fenomena lainnya yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yaitu pada periode 2008-2009 dimana *Non Performing Loan* (NPL) pada saat itu mengalami peningkatan sebesar 0,72 % dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,80 % menjadi 3,52 % namun penyaluran Kredit justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 161.108 menjadi 208.123. Prinsipnya ketika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan maka seharusnya bank mengurangi jumlah dalam penyaluran kreditnya atau melakukan perbaikan kredit bermasalahnya. Menurut Mukhlis (2011:136) *Non Performing Loan* (NPL) akan memberikan dampak

pada penurunan penyaluran kredit perbankan ke berbagai sektor kegiatan ekonomi

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. para peneliti terdahulu pernah mengungkapkan dalam penelitian sebelumnya tentang pengaruh pertumbuhan (DPK) Dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh Meydianawathi. Pada penelitian Meydianawathi (2007) dengan sampel bank umum menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan Kredit Modal Kerja (KMK) bank umum. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2011) hasil penelitian menunjukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. selanjutnya pada penelitian Tatik Setiyati (2007) dengan sampel bank umum menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Terjadi ketidak konsistenan antara penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007), Imam Mukhlis (2011) dan Tatik Setiyati (2004). Kemudian mengenai *Non Performing Loan*, menurut Nuryakin dan Warjiyo (2006) dalam penelitiannya menganalisis perilaku penawaran kredit 15 bank terbesar di Indonesia dalam pasar oligopoli perbankan Indonesia, hasilnya adalah NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kredit investasi dan kredit modal kerja sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) dengan sampel bank umum menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan Kredit Modal Kerja bank umum.

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menuangkannya kembali dalam bentuk skripsi, dengan judul :

“ Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Perkembangan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 ?
2. Bagaimana pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014?
3. Bagaimana pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perkembangan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 secara parsial dan simultan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.
2. Bagaimana pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.
3. Bagaimana pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.
4. Bagaimana pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014 secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu perbankan, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) dan *Non performing loan* (NPL) terhadap Kredit.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, untuk menerapkan dan membandingkan antara ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi akademik, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan referensi terutama untuk mahasiswa-mahasiswi STIE EKUITAS yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bagi masyarakat umumnya dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai perbankan, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan (DPK) Dana pihak ketiga dan (NPL) *Non performing loan* terhadap Kredit pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2006-2014.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Adapun lama penelitian kurang lebih 4 (empat) bulan dimulai saat datangnya Surat Keputusan (SK) yaitu pada tanggal 17 Februari s.d 17 Juni 2015